

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *goal orientation* terhadap 87 siswa kelas XII jurusan IPA di SMA “X” Bandung, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Dalam mempelajari matematika, siswa kelas XII jurusan IPA di SMA “X” Bandung memiliki *goal orientation* yang mengarah pada *mastery approach* yaitu sebanyak 48,3% dan *mastery avoidance* sebanyak 44,8%.
2. Dalam mempelajari matematika siswa kelas XII jurusan IPA di SMA “X” Bandung memiliki *goal orientation* dengan persentase terbesar adalah *mastery approach* yaitu sebanyak 48,3% yang didukung oleh faktor *task, grouping, evaluation, dan time*.
3. Dalam mempelajari matematika siswa kelas XII jurusan IPA di SMA “X” Bandung yang memiliki *goal orientation* yang mengarah pada *mastery avoidance* yaitu sebanyak 44,8% didukung oleh faktor *task, authority, grouping, evaluation, dan time*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *goal orientation*, maka peneliti ingin memberikan saran baik saran teoritis maupun praktis dan diharapkan saran tersebut dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai *goal orientation*, perlu mempertimbangkan reliabilitas alat ukur. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini tidak dilakukan karena sudah dianggap reliabel. Jika peneliti lain ingin melakukan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan inter reter yaitu memakai *judgement expert* kurang lebih 5 orang. Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas dengan pertimbangan waktu yang lama jika dilakukan uji reliabilitas dengan inter reter. Pertimbangan lain yaitu subjek terbatas dan mencegah terjadinya proses *learning* terhadap kuesioner dan dari manfaatnya hanya sedikit dikarenakan *goal orientation* mudah berubah-ubah apalagi subjek peneliti adalah remaja.
2. Data penunjang lebih diperdalam lagi dengan membuat pertanyaan terbuka (*open questions*) sehingga dapat menjangkau banyak informasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan terhadap keempat jenis *goal orientation*.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi kepala sekolah SMA “X” Bandung perlu memfasilitasi belajar siswa dengan mengadakan program baru seperti klub matematika, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertanya pada teman-teman lain jika ada soal yang tidak dipahami, saling berdiskusi sehingga memudahkan belajar siswa.
2. Bagi guru matematika kelas XII jurusan IPA di SMA “X” Bandung, pertama, perlu membuat variasi mengajar seperti lebih sering mengadakan

tugas kelompok (*grouping*) jika ada materi yang sulit bagi siswa. Kedua, guru harus memperbanyak *reward* bagi siswa baik dalam bentuk verbal seperti pujian ataupun tambahan *point* nilai jika siswa mampu menjawab soal-soal dengan benar di depan kelas ataupun ketika siswa aktif menjawab di kelas. Ketiga, guru matematika juga dapat mengadakan remedial *teaching* terhadap siswa kelas XII IPA 3 dikarenakan tujuan belajar siswa yang mengarah pada *mastery avoidance*. Keempat, guru dapat merancang soal-soal yang menantang bagi siswa dikarenakan tujuan belajar siswa yang mengarah pada *mastery goals*.

3. Bagi siswa kelas XII jurusan IPA di SMA “X” Bandung, perlu aktif bertanya pada guru jika ada materi yang tidak dipahami, jika siswa kurang berani bertanya pada guru, siswa dapat secara inisiatif membentuk kelompok kecil membahas materi yang tidak dipahaminya.
4. Bagi guru BK SMA “X” Bandung, perlu membantu siswa kelas XII jurusan IPA untuk mengenali dan mengarahkan tujuan belajar siswa yang mengarah pada *mastery approach* dengan harapan siswa dapat mempertahankan tujuan belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang optimal terutama dalam mempelajari matematika.